

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub sector pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Ruby Mustika ✉, **Dianita Meirini**²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sector pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel adalah sampel diakses melalui website resmi BEI pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sector pertambangan. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif. Untuk metode analisis yang digunakan analisis regresi panel. Sedangkan untuk pengolahan datanya menggunakan Eviews-9. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa (1) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (2) intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (4) leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas.*

Abstract

This study aims to examine the effect of sales growth, capital intensity, company size and leverage on profitability in mining sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling technique is a sample accessed through the official IDX website on the annual financial statements of mining sub-sector manufacturing companies. The research method used is quantitative method. For the analysis method used panel regression analysis. While for data processing using Eviews-9. Partial research results show that (1) sales growth has a positive and significant effect on profitability, (2) capital intensity has a positive and significant effect on profitability, (3) company size has a positive and significant effect on profitability, (4) leverage has no positive and significant effect on profitability.

Keywords: *Sales Growth, Capital Intensity, Company Size, Leverage, Profitability.*

Copyright (c) 2022

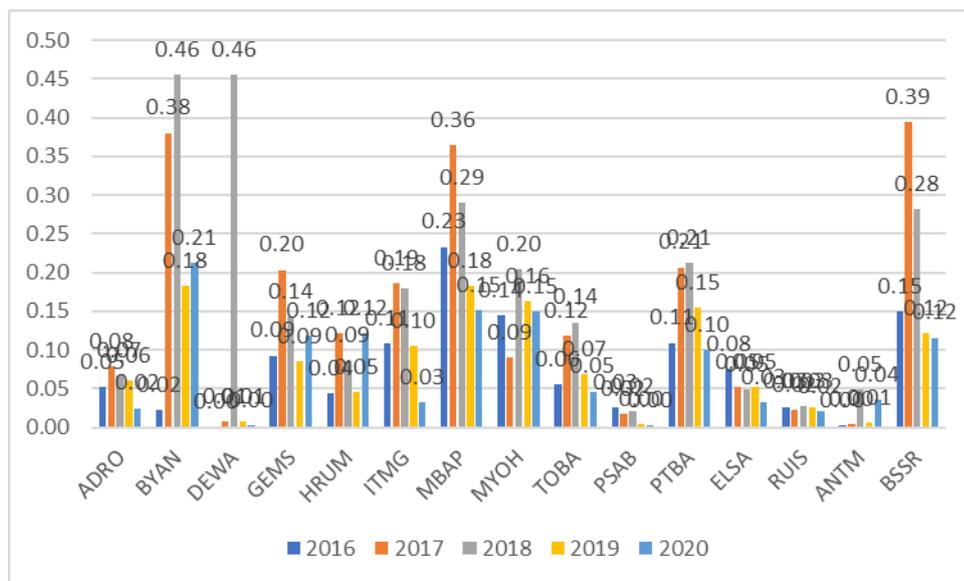
✉ Corresponding author : Ruby Mustika

Email Address : rbymustika121@gmail.com

PENDAHULUAN

Sering kita ketahui bahwa perusahaan merupakan sebuah organisasi yang tentunya memiliki tujuan yang telah disusun agar dapat diraih dalam memenuhi kepentingan pemegang saham atau stakeholder. Memaksimalkan profit serta menjaga kelangsungan kehidupan perusahaan merupakan tujuan utama sebuah entitas. Profit merupakan pendapatan yang dikurangi beban atau biaya yang dikeluarkan untuk kelangsungan entitas. Profit dianggap sebagai kelebihan pendapatan yang diterima oleh entitas. (Nafarin, 2007)

Pandemi yang melanda dunia memberikan dampak pada seluruh kalangan tidak terkecuali pada Jakarta Islamic Index. Kenaikan iIndeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 1,95% yang mengalami penguatan yang mengakibatkan Kualitas Indeks yang melemah. Penurunan yang signifikan pada nilai Indeks JII dapat dilihat secara menyeluruh. Hal ini dapat terlihat dari performa pada konstituen JII yang turun secara signifikan. Contohnya seperti beban pada kinerja indeks seperti WIKA, PTPP, dan PGAS yang merupakan saham jasa konstruksi yang juga mengalami penurunan selama pandemi hingga tingkatan 30% (Kontan.co.id, 2021). Berdasarkan fenomena diatas, didukung dengan pertumbuhan profitabilitas perusahaan imanufaktur yang terdaftar pada Jakarta Islamic index sebagai berikut :



Gambar 1. Pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada JII mulai tahun i2016-2020 terdapat perbedaan pada tiap perusahaan. Pada grafik terlihat pertumbuhan profitabilitas adanya ketidakstabilan yang dialami perusahaan manufaktur yang terdaftar pada JII dimana tingkat profitabilitas entitas mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020.

Kemampuan suatu entitas dalam mendapatkan profit yang berhubungan pada penjualan, aktiva, ataupun modal sendiri diartikan sebagai profitabilitas. (Sartono, 2010) Profitabilitas digunakan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan yang dipimpin seorang pimpinan entitas, sedang untuk investor sebagai tolok ukur

keberhasilan modal yang ditanamkan pada suatu entitas. Sehingga dikatakan mencapai keberhasilan bilamana entitas tersebut dalam pengoperasiannya stabil pada jangka waktu yang cukup lama yang memungkinkan entitas tidak kesulitan dalam membayar hutang yang dimiliki jangka pendek ataupun jangka panjang. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio Return On Asset atau sering kita kenal dengan ROA. Dimana rasio ini menjadi rasio yang sering diperhatikan oleh entitas dimana rasio ini memuat keseluruhan asset pada entitas berasal dari modal pribadi ataupun modal dari luar kemudian diubah oleh entitas menjadi iaktiva entitas dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan entitas. Sehingga entitas haruslah mengetahui beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada profitabilitas entitas seperti intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Akuntansi keuangan ialah sesuatu proses akhir di tiap penataan laporan keuangan yang berhubungan dengan perseroan serta dipergunakan oleh pihak internal ataupun eksternal. Ada penafsiran akuntansi dari sebagian pakar, sehingga akuntansi bisa disimpulkan selaku sesuatu aktivitas yang membagikan pelayanan jasa, analisis serta sistem data (Sinarwati, 2013). Salah satu pemasukan yang diperoleh perusahaan terdapat pada penjualan. Tujuan sebuah perusahaan tentunya ingin tingkat pertumbuhan penjualan terus mengalami peningkatan dan stabil pada setiap tahunnya. Indikator yang penting yang berasal dari penerimaan pasar dari suatu produk ataupun jasa yakni pertumbuhan penjualan, yang mana dari pendapatan yang didapatkan hasil penjualan berguna untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Swastha dan Handoko, 2001). Pertumbuhan pada penjualan suatu entitas dapat memberikan dampak yang fundamental bagi sebuah entitas, aktivitas penjualan dalam melakukannya harus ada dukungan dari harta atau aktiva yang dimiliki. Saat penjualan mengalami peningkatan maka aktiva juga harus ditambah. Entitas dapat memprediksi profit yang akan didapat dengan mengetahui seberapa besar tingkat pertumbuhan penjualan. Oleh karenanya manajemen modal kerja memiliki peranan penting dalam pertumbuhan penjualan.

Capital intensity atau lebih dikenal intensitas modal yakni suatu keputusan yang ditetapkan manajemen perusahaan berfungsi sebagai peningkatan keuntungan perusahaan (Kasmir, 2016). Teori capital intensity adalah teori menjelaskan kebijakan pendanaan suatu entitas dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (Sartono, 2008). Rasio ini berguna untuk mengetahui tingkat efektivitas entitas berdasarkan penggunaan asset yang dikeluarkan dalam transaksi penjualan yang nantinya demi mendapatkan laba.

Bagi banyak orang ukuran perusahaan dinilai dapat memberikan dampak bagi nilai entitas akibat meningkatnya ukuran, sehingga memudahkan investor masuk untuk dijadikan sumber pendanaan. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang kelas besar, menengah atau kecil (Sartono, 2010). Tingkat ukuran perusahaan yang semakin besar menandakan profitabilitas perusahaan juga meningkat hal ini dapat dikatakan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan

Perusahaan dengan tingkat aktivitas operasional yang padat tentunya tidak hanya memerlukan sedikit dana untuk membiayai kegiatan dalam operasional perusahaannya. Dalam memperoleh sumber pendanaan entitas tidak hanya menggunakan internal perusahaan, melainkan juga berasal dari eksternal

perusahaan yaitu dengan hutang. Leverage berguna untuk menghitung besar kecilnya kebutuhan untuk pendanaan perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Apabila sebuah entitas tidak memiliki rasio leverage berarti perusahaan tersebut tidak beroperasi sepenuhnya dalam artian menggunakan modal sendiri atau tidak memiliki hutang.

Penelitian (I Ketut Alit Sukadana, 2018), menghasilkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, leverage dan ukuran perusahaan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada Perusahaan Food And Beverage BEI. Penelitian (Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, 2017) menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Berdasarkan penelitian terdahulu profitabilitas dipengaruhi oleh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Berkaca dari uraian diatas sehingga bisa dikatakan bahwasannya profitabilitas merupakan tujuan utama entitas dalam mengukur tingkat keberlangsungan perusahaannya. Perlu kita ketahui apakah faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya intensitas imodal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sector pertambangan periode 2016-2020.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan penjualan tiap tahun (Gary Amstrong, 2012). Pertumbuhan penjualan dapat memberikan dampak yang fundamental bagi sebuah entitas, harta atau aktiva harus mendukung pada aktifitas penjualan yang dilakukan Apabila penjualan mengalami peningkatan maka harus menambah aktiva. Entitas digunakan untuk memprediksi profit yang akan didapat dengan cara mengetahui berapa besar tingkat pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan adalah indeks dari pemasukan pasar produk ataupun jasa yang dihasilkan suatu entitas, yang mana penerimaan yang diperoleh berasal dari penjualan yang nantinya digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Swastha, 2001). Oleh karena itu peranan penting dalam pertumbuhan penjualan pada manajemen modal kerja.

$$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

Intensitas Modal

Modal adalah hak atau bagian dari entitas yang memuat pos modal berupa modal saham, surplus, laba ditahan serta kelebihan nilai aktiva yang dimiliki terhadap keseluruhan hutang (Munawir, 2007). Intensitas modal atau capital intensity adalah sebuah manajemen perusahaan yang ditetapkan yang berguna sebagai peningkatan keuntungan pada perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio intensitas modal digunakan untuk menghitung efektivitas perusahaan dalam pemakaian asset guna mendapatkan penjualan serta laba atau keuntungan perusahaan (Sartono, 2015).

Rasio intensitas modal diukur dengan membandingkan total penjualan terhadap total asset sebuah entitas. Intensitas modal dapat juga dihitung dengan jumlah modal entitas yang diinvestasikan dengan aktiva tetap, biasa diukur dengan rasio aktiva tetap dibagi penjualan (Kasir, 2021).

$$\text{intensitas modal} = \frac{\text{Total aset penjualan}}{\text{Total aset entitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai rata-rata dari penjualan hingga beberapa tahun. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasar total aktiva perusahaan yang dimiliki. Total aktiva merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari transaksi masa lalu dan diharapkan dapat memberikan bagi perusahaan secara ekonomi di masa depan. Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan patokan atau ukuran perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar, sedang atau kecil. Dimana jika perusahaan mempunyai aktiva dalam jumlah yang besar perusahaan dapat dikatakan perusahaan besar dan nantinya akan mendapatkan perhatian lebih dari para investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aktiva kecil (Munawir, 2010). Ukuran suatu perusahaan dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh tambahan sumber pendanaan atau modal guna sebagai biaya aktivitas perusahaan dalam memenuhi operasionalnya (I Ketut Alit Sukadana, 2018)

$$\text{Size} = \ln \times \text{Total Asset}$$

Leverage

Leverage merupakan penggunaan asset dan sumber dana dari perusahaan mengenai biaya tetap yang dimiliki berguna untuk peningkatan profit potensial pada pemegang saham. (Sartono, 2010). Hutang digunakan sebagai pendanaan bagi entitas tidak hanya memberikan dampak positif pada perusahaan, melainkan apabila proporsi leverage tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan turunnya profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh aktivitas hutang dalam penggunaannya berakibat beban pada bunga yang bersifat tetap. Tingkat pemakaian hutang dalam aktivitas sumber dalam pendanaan tidak hanya memiliki dampak positif bagi sebuah entitas. Jika tingkat penggunaan leverage tidak diperhatikan dalam entitas maka hal tersebut dapat menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas. Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio atau yang disingkat dengan DER. Debt to Equity Ratio dapat diukur dengan membandingkan total hutang dengan total modal sendiri (I Ketut). Perbedaan debt to equity ratio dan debt to asset ratio adalah terletak di bagian pembilang. DER menggunakan pembilang equity (ekuitas) sedangkan DAR menggunakan pembilang asset. Sementara keduanya menggunakan penyebut yang sama, yaitu

utang (debt). Dengan kata lain, rasio DAR adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki entitas dalam mendapatkan keuntungan yang dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Secara umum yang lebih penting adalah masalah profitabilitas dibandingkan profit, hal ini dikarenakan besar dari profit dihasilkan tidak sepenuhnya menunjukkan tingkat efisiensi dalam perusahaan. Tingkat efisiensi perusahaan bisa dilihat dari perbandingan profit dan kekayaan. (Riyanto, 2011). Tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja suatu entitas dapat diketahui dari hasil laba yang dihasilkan entitas.

Penelitian ini dihitung menggunakan Rasio On Asset atau ROA dikarenakan bisa mengukur kinerja perusahaan yang dilihat berdasar penggunaan total aset yang dimiliki suatu entitas dalam menghasilkan laba. Peneliti lebih memilih mengukur menggunakan ROA daripada ROE dikarenakan Return On Asset menunjukkan suatu efisiensi pada perusahaan saat menggunakan semua aset juga termasuk pada utang yang dimiliki perusahaan, sedangkan ROE tidak terdapat hubungan dengan utang saat perumusan dan analisis yang memungkinkan perusahaan memiliki utang yang besar mengakibatkan terlepas perhitungan Analisa investasi. Seperti penelitian oleh (Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, 2017), kemudian penelitian oleh (A.A. Wela Yulia Putra, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Total}}$$

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diketahui adanya meningkatnya market share berakibat meningkatnya penjualan dari entitas yang dapat membuat profitabilitas menjadi meningkat (Niluh Nugrahaning Widhi, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu (Khasanah, 2021) Leverage, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan plastic dan kemasan yang diukur dengan return on assets.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas

Intensitas modal merupakan suatu bentuk dari keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen suatu perusahaan guna meningkatkan keuntungan

dari perusahaan (Kasmir, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu (Kasir, 2021) ukuran perusahaan dan intensitas modal secara serentak berpengaruh terhadap return on assets. (Purwanti, 2010) bahwa pangsa pasar, rasio leverage dan intensitas modal secara serentak berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan memberikan pengaruh penting pada berbagai studi, seperti skala ekonomi pada produksi, pasar modal, profitabilitas, diversifikasi, regulasi, neraca perusahaan, research and development (R&D) dan inovasi teknologi (S.S Shalit, 1977). Berdasarkan penelitian terdahulu (Diana Aprilia, 2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015) debt to equity ratio yang semakin tinggi mengindikasikan makin kecil pula jumlah modal yang bisa menjadi jaminan utang. Jumlah modal yang semakin kecil pada perusahaan bisa memberikan beban yang besar pada pihak kreditor. Jika leverage oleh perusahaan tidak diperhatikan akan menimbulkan profitabilitas yang turun.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 170. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap memiliki kaitan pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sector pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Rangkaian Pengambilan Sampel

No	Syarat	Jumlah
1	Laporan keuangan perusahaan yang listing di JII tahun 2016-2020	170
2	Laporan Keuangan Perusahaan yang tidak konsisten listing di JII tahun 2016-2020	(95)
Jumlah Perusahaan		75

Sumber: Indonesia Stock Exchange, data diolah peneliti, 2022

Adapun sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 15 perusahaan, yaitu : Adaro Energy Tbk, Bayan Resources Tbk, Darma Henwa Tbk, Golden Energy

Mines Tbk, Harum Energy Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, Samindo Resources Tbk, Toba Bara Sejahtera Tbk, J Resources Asia Pasific Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Elnusa Tbk, Radiant Utama Interinso Tbk, Aneka Tambang (Persero) Tbk, Baramulti Suksessaranna Tbk. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, uji chow, uji hausman, analisis regresi panel dengan alat bantu software Eviews 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Model Regresi Panel

Pemilihan bentuk dilakukan sesuai syarat pengambilan keputusan statistik, sehingga yang harus dilakukan yaitu memilih model regresi dari 3 model pendekatan yang terdapat dalam metode regresi data panel.

a. Uji Chow

Dipakai guna memperbandingkan model yang paling baik sesuai dengan penelitian yaitu antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Dasar penentuan keputusan dalam uji *chow* yaitu:

- Jika nilai *chi square cross section* $< 0,05$ bentuk regresi yang dipakai yaitu model *fixed effect*.
- Jika nilai *chi square cross section* $> 0,05$ bentuk regresi yang dipakai yaitu model *common effect*.

Berikut merupakan hasil uji chow pada penelitian ini.

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.562379	(14,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.825311	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/29/22 Time: 08:27
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.578873	0.297635	1.944910	0.0558
X1	3.28E-05	5.68E-05	0.576463	0.5662
X2	-0.267514	0.093654	-2.856422	0.0056
X3	-0.013200	0.009996	-1.320431	0.1910
X4	-0.005407	0.006234	-0.867392	0.3887

R-squared	0.139345	Mean dependent var	0.107059
Adjusted R-squared	0.090164	S.D. dependent var	0.100266
S.E. of regression	0.095639	Akaike info criterion	-1.792139
Sum squared resid	0.640272	Schwarz criterion	-1.637640
Log likelihood	72.20522	Hannan-Quinn criter.	-1.730449
F-statistic	2.833339	Durbin-Watson stat	0.771005
Prob(F-statistic)	0.030774		

Sumber : Data diolah Eviews, 2022

Berdasarkan hasil pengujian sesuai dengan tabel diatas sehingga dapat diambil simpulan nilai probabiliti dari *cross section* yaitu sejumlah $0,0000 < 0,05$, sehingga selaras berdasar kriteria penentuan keputusan dalam penelitian menggunakan model *fixed effect*. Apabila hasil pada pengujian *chow* menunjukkan bahwa penelitian menggunakan model *fixed effect*, maka dilanjutkan dengan uji *hausman* guna menetapkan model yang terpilih antar *fixed effect* dengan *random effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman ialah uji statistika yang dipakai guna menentukan model yang selaras penelitian yakni antar bentuk Fixed Effect ataupun Random Effect. Penentuan keputusan uji hausman yakni:

- Bila nilai probabilitas chi square $< 0,05$, sehingga model Fixed Effect yang terpilih.
- Bila nilai probabilitas chi square $> 0,05$, maka bentuk Random Effect yang dipilih.

Berikut merupakan tabel hasil pengujian hausman:

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.968104	4	0.0290

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000001	0.000001	0.000000	0.9444
X2	0.209921	-0.155606	0.043685	0.0803
X3	0.058809	-0.009148	0.002709	0.1917
X4	-0.011463	-0.009135	0.000002	0.1379

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/29/22 Time: 08:30
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.685642	1.674754	-1.006501	0.3185
X1	8.66E-07	4.21E-05	0.020600	0.9836
X2	0.209921	0.248045	0.846304	0.4010
X3	0.058809	0.054854	1.072098	0.2883
X4	-0.011463	0.005126	-2.236508	0.0293

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.674068	Mean dependent var	0.107059
Adjusted R-squared	0.569304	S.D. dependent var	0.100266
S.E. of regression	0.065802	Akaike info criterion	-2.389810
Sum squared resid	0.242473	Schwarz criterion	-1.802713
Log likelihood	108.6179	Hannan-Quinn criter.	-2.155389
F-statistic	6.434152	Durbin-Watson stat	1.921170
Prob(F-statistic)	0.000000		

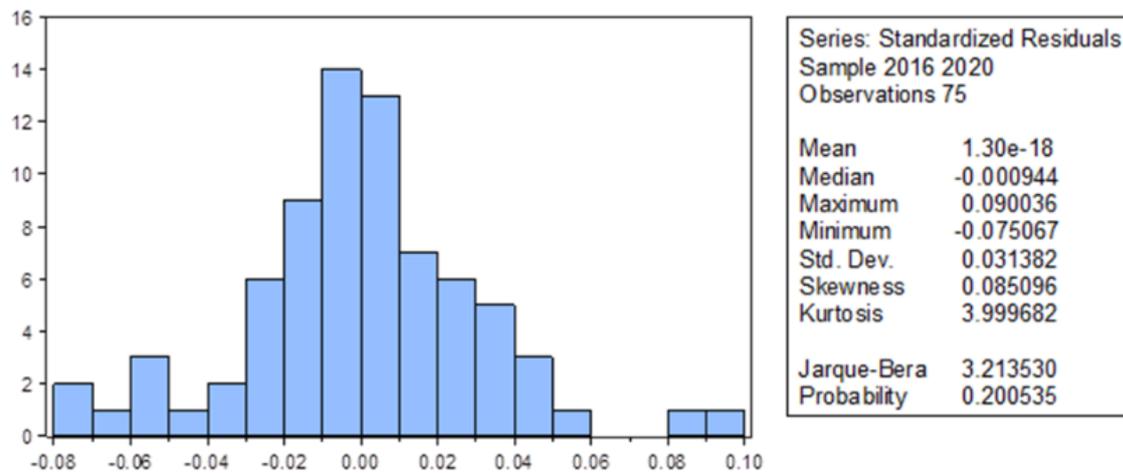
Sumber : Data diolah Eviews, 2022

Berdasar hasil pengujian sesuai dengan tabel diatas, maka bisa disimpulkan probabiliti *cross section* yaitu sebesar $0,0290 < 0,05$, sehingga selaras dengan kriteria penentuan keputusan pada penelitian mempergunakan model *fixed effect* diteruskan dengan pengujian analisis regresi data panel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi bentuk regresi data panel pada variabelnya berdistribusi normal ataukah tidak. Nilai probabilitas $> 0,05$ dikatakan normal. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas:



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah Eviews, 2022

Berdasar dari gambar diatas nilai probability sejumlah 0,200535, diambil simpulan model pada penelitian berdistribusi normal yang ditunjukkan bernilai probability sebesar $0,200535 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dipakai guna penelitian yang variabel independennya terdiri lebih dari satu. Model yang baik yaitu tidak terdapat gejala multikolinearitas. Apabila nilai korelasi melalui setiap variabel independent $< 0,8$, maka tidak adanya multikolinearitas. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.1539	-0.1595	-0.0575
X2	0.1539	1	-0.1745	-0.0714
X3	-0.1595	-0.1745	1	-0.1343
X4	-0.0575	-0.0714	-0.1343	1

Sumber : Data diolah Eviews, 2022

Berdasarkan dari tabel diatas membuktikan seluruh hubungan antar variabel bebas tidak adanya yang menunjukkan nilai $> 0,8$ maka model regresi dalam penelitian tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedasitas guna mencari adanya penyimpangan asumsi klasik yaitu ada perbedaan varian residual antar pengamatan lainnya. Pengujian heterokedasitas pada penelitian uji heterokedasitas menggunakan metode uji glejser. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bebas dari asumsi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedasitas menggunakan metode uji glejser:

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 08/29/22 Time: 08:51
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013501	0.006216	2.172088	0.0332
X1	0.020287	0.007144	2.839750	0.2759
X2	-0.006029	0.018472	-0.326377	0.7451
X3	0.000993	0.000236	4.204524	0.4001
X4	-0.000426	0.001208	-0.352619	0.7254
R-squared	0.458728	Mean dependent var		0.322985
Adjusted R-squared	0.216370	S.D. dependent var		0.021199
S.E. of regression	0.018766	Akaike info criterion		-5.049246
Sum squared resid	0.024650	Schwarz criterion		-4.894747
Log likelihood	194.3467	Hannan-Quinn criter.		-4.987556
F-statistic	9.108079	Durbin-Watson stat		2.516347
Prob(F-statistic)	0.070283			

Sumber : Data diolah Eviews, 2022

Berdasar dari tabel diatas menunjukkan probabilitas pada variabel independen menunjukkan nilai > 0,05, hasil uji diatas pada seluruh variabel penelitian yang digunakan berarti tidak adanya heteroskedasitas

3. Pengujian Hipotesis Variabel

a. Pengujian Secara Parsial

Pengujian ini guna memahami apakah variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel tergantung secara individual yang dilaksanakan secara memperbandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Berikut ini terdapat beberapa kriteria pada uji t yaitu:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel bebas yang diuji memberikan pengaruh dengan individual pada variabel tergantung.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga variabel bebas yang diuji tidak mempunyai pengaruh secara parsial pada variabel tergantung.

Di bawah merupakan dasar pengambilan keputusan yang terdapat pada pengujian t berdasar nilai probabilitasnya (Sig), yaitu:

- Bila nilai Sig < 0,05, menolak H_0 memiliki arti dengan simultan variabel independen memberikan pengaruh signifikan kepada variabel dependen.
- Apabila nilai Sig > 0,05, penerimaan H_0 memiliki arti secara simultan variabel bebas tidak memberikan pengaruh signifikan kepada variabel terikat.

Tabel di bawah adalah tabel hasil pengujian t :

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/29/22 Time: 08:25
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.685642	1.674754	1.006501	0.3185
X1	8.66E-07	4.21E-05	3.020600	0.0036
X2	0.209921	0.248045	2.846304	0.0410
X3	0.058809	0.054854	2.072096	0.0283
X4	0.011463	0.005126	1.236508	0.5293

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.674068	Mean dependent var	0.107059
Adjusted R-squared	0.569304	S.D. dependent var	0.100266
S.E. of regression	0.065802	Akaike info criterion	-2.389810
Sum squared resid	0.242473	Schwarz criterion	-1.802713
Log likelihood	108.6179	Hannan-Quinn criter.	-2.155389
F-statistic	6.434152	Durbin-Watson stat	1.921170
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews, 2022

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas
 - H₀: Pertumbuhan Penjualan tidak memberi pengaruh signifikan kepada Profitabilitas
 - H₁: Pertumbuhan Penjualan memberi pengaruh signifikan kepada Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian t sesuai dengan tabel diatas, nilai t hitung atau t statistic dari variabel Pertumbuhan Penjualan yaitu sebesar 3.020600. Nilai t tabel pada penelitian ini diperoleh dari $df = n - k$ yaitu $df = 75 - 5 = 70$ dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05, maka nilai t tabel sejumlah 1,99444. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel yaitu $3.020600 > 1,99444$ dan nilai probabilitas dari variabel Pertumbuhan Penjualan yaitu sebesar 0.0036, maka perbandingan antar nilai probabilitas dan nilai signifikan 0,05 yakni $0.0036 < 0,05$. Berdasarkan keterangan diatas, sehingga bisa ditarik kesimpulan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan kepada profitabilitas.

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas

H₀: Intensitas Modal tidak memberi pengaruh signifikan kepada Profitabilitas.

H₂: Intensitas Modal memberi pengaruh signifikan kepada Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil uji t, nilai t hitung atau t statistic dari variabel

Intensitas Modal yaitu sejumlah 2.846304. Nilai t tabel pada penelitian ini diperoleh dari $df = n-k$ yaitu $df = 75-5 = 70$ dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05, maka nilai t tabel sejumlah 1,99444. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel yaitu $2.846304 > 1,99444$ dan nilai probabilitas dari variabel Intensitas Modal yaitu sebesar 0.0410, maka perbandingan antar nilai probabilitas dan nilai signifikan 0,05 yakni $0.0410 < 0,05$. Berdasarkan keterangan diatas, sehingga bisa ditarik kesimpulan Intensitas Modal secara parsial berpengaruh dan signifikan kepada profitabilitas

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

H₀: Ukuran Perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan kepada Profitabilitas.

H₃: Ukuran Perusahaan memberi pengaruh signifikan kepada Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil uji t, nilai t hitung atau t statistic dari variabel Ukuran Perusahaan yaitu sejumlah 2.072096. Nilai t tabel pada penelitian ini diperoleh dari $df = n-k$ yaitu $df = 75-5 = 70$ dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05, maka nilai t tabel sejumlah 1,99444. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel yaitu $2.072096 > 1,99444$ dan nilai probabilitas dari variabel Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 0.0283, maka perbandingan antar nilai probabilitas dan nilai signifikan 0,05 yakni $0.0283 < 0,05$. Berdasarkan keterangan diatas, sehingga bisa ditarik kesimpulan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan kepada profitabilitas

4. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

H₀: Leverage tidak memberi pengaruh signifikan kepada Profitabilitas.

H₄: Leverage memberi pengaruh signifikan kepada Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil uji t, nilai t hitung atau t statistic dari variabel Leverage yaitu sejumlah 1.236508. Nilai t tabel pada penelitian ini diperoleh dari $df = n-k$ yaitu $df = 75-5 = 70$ dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05, maka nilai t tabel sejumlah 1,99444. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel yaitu $1.236508 < 1,99444$ dan nilai probabilitas dari variabel Leverage yaitu sebesar 0.0410, maka perbandingan antar nilai probabilitas dan nilai signifikan 0,05 yakni $0.5293 > 0,05$. Berdasarkan keterangan diatas, sehingga bisa ditarik kesimpulan Leverage secara parsial tidak berpengaruh kepada profitabilitas

b. Pengujian Secara Simultan

Uji ini bertujuan agar melihat apakah variabel F bebas memiliki pengaruh pada variabel tergantung secara simultan. Berikut ini terdapat beberapa kriteria pada uji F yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga variabel bebas yang diuji mempunyai pengaruh simultan pada variabel tergantung.
- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga variabel bebas yang diuji tidak memberi pengaruh secara simultan pada variabel tergantung.

Di bawah merupakan hasil keputusan uji t berdasarkan nilai probabilitasnya (Sig), yaitu yakni:

- Bila nilai Sig $< 0,05$, menerima H₀.
- Bila nilai Sig $> 0,05$, tidak menerima H₀.

H₀: Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage dengan serentak tidak memberi pengaruh signifikan pada Profitabilitas

H₅: Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage dengan bersamaan memberi pengaruh signifikan pada Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil pengujian F, nilai f hitung ataupun f statistik yaitu sejumlah 6.434152. Nilai F hitung pada penelitian ini diperoleh dari $df_1 = k-1$ yaitu $df_1 = 5-1 = 4$ serta $df_2 = n-k$ yaitu $75-5 = 70$ memiliki tingkat signifikan (α) = 0,05, maka nilai F tabel sejumlah 2,50. Perbandingan antara F hitung dengan F tabel yaitu $6.434152 > 2,50$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima. Pada hasil pengujian F diatas, nilai probabilitas yaitu sejumlah 0.000000, maka perbandingan antara nilai signifikansi memiliki nilai signifikan 0,05 yakni $0.000000 < 0,05$. Berdasarkan keterangan diatas, maka bisa diambil kesimpulan jika Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage dengan bersamaan memberi pengaruh signifikan pada Profitabilitas.

c. Koefisien Determinasi

Bertujuan guna melihat apakah garis regresi yang ada dapat menjelaskan mengenai data yang digunakan atau tidak. Apabila angka koefisien determinasi menunjukkan angka yang mendekati 0, sehingga bertambah rendah pengaruh variabel independen pada variabel tergantung. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam tabel diatas, membuktikan nilai *R Squared* (R^2) sejumlah 0.674068. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel Profitabilitas yang menggunakan variabel bebas yakni Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage memiliki kontribusi model sebesar 67,4068%, sementara sisanya ditentukan variabel bebas disamping variabel yang dipakai pada penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t (t-test) terhadap variabel pertumbuhan penjualan memperoleh nilai $3.020600 > 1,99444$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan kepada profitabilitas. Apabila tingkat penjualan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang disertai penjualan produksinya telah mendominasi pasar maka tingkat pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas (Asnawati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (I Ketut Alit Sukadana, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap signifikan terhadap profitabilitas. Bila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka tingkat profitabilitas akan semakin meningkat. Adapun penelitian serupa yang dilakukan oleh (Niluh Nugrahaning Widhi, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian ini.

2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t (t-test) terhadap variabel Intensitas Modal memperoleh nilai $2.846304 > 1,99444$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas Modal secara parsial berpengaruh dan

signifikan kepada profitabilitas. Apabila perputaran modal kerja terus menjadi besar hingga terus menjadi kilat dana ataupun kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali jadi kas. Perihal itu berarti keuntungan industri bisa lebih cepat diterima (Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, 2017). Penelitian yang dilakukan (Kasir, 2021) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh profitabilitas perusahaan manufaktur sub sector pertambangan batu bara di BEI Tahun 2012-2019. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Purwanti, 2010) bahwa intensitas modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

3. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*

Berdasarkan hasil uji t (t-test) terhadap variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai $2.072096 > 1,99444$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan kepada profitabilitas. Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan, hal ini terkait dengan pangsa pasar, ukuran perusahaan mutlak memainkan peran dominan dalam menjelaskan variasi profitabilitas (Utomo, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adapun penelitian lainnya dilakukan oleh (Khasanah, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian ini.

4. *Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas*

Berdasarkan hasil uji t (t-test) terhadap variabel leverage memperoleh nilai $1.236508 < 1,99444$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage secara parsial tidak berpengaruh kepada profitabilitas. Leverage merupakan penggunaan asset dan sumber dana yang digunakan oleh entitas yang memiliki biaya tetap agar dapat meningkatkan profit pemegang saham (Sartono, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnaen, 2018) bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2015. Penelitian ini juga sejalan dengan (Felania Rinta Maharani, Anik Kusmintarti, 2021) bahwa leverage tidak berpengaruh pada profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis pada permasalahan yang diangkat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel Pertumbuhan Penjualan secara parsial dan signifikan kepada profitabilitas. Variabel Intensitas Modal secara parsial berpengaruh dan signifikan kepada profitabilitas. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan kepada profitabilitas yang artinya semakin tinggi skala perusahaan maka akan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan sehingga laba akan mengalami peningkatan. Variabel leverage secara parsial tidak berpengaruh kepada profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian hipotesis pada permasalahan riset yang diangkat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Bagi pihak perusahaan harus mempertimbangkan factor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu leverage. Manajemen perusahaan harus memperhatikan tingkat proporsi penggunaan hutang, hal ini dapat menimbulkan beban bunga bersifat tetap, jika tidak dapat dikelola dengan baik sehingga penggunaan hutang akan menurunkan profitabilitas dan memperbesar risiko kebangkrutan.

Referensi :

- A.A. Wela Yulia Putra, I. B. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No.
- Asnawati, H. I. (2018). Analisis Inovasi Produk & Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran. CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Diana Aprilia, Y. T. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages. Borneo Student Research, Vol 1, No.
- Felania Rinta Maharani, Anik Kusmintarti, S. (2021). Pangsa Pasar, Rasio Leverage dan Rasio Intensitas Modal Sebagai Determinan Porfitabilitas Perusahaan. Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen, 5 (2).
- Gary Armstrong, P. K. (2012). Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Prenhalindo.
- Hery. (2015). Analisis laporan keuangan. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- I Ketut Alit Sukadana, N. T. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei. E-Jurnal Manajemen Unud, 7 No.11.
- Kasir. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Return On Asset Pada Sektor Pertambangan Batu Bara Di BEI Tahun 2012-2019. Jurnal Indonesia Membangun, 20, No.1.
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Prenamedia Group.
- Khasanah, U. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik Dan Kemasan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 10, No.4.
- Kontan.co.id. (2021). Jakarta Islamic Index (JII) turun 10,14% ytd, kenapa? <https://investasi.kontan.co.id/news/jakarta-islamic-index-jii-turun-1014-ytd-kenapa>
- Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, S. S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), 24, No.2.
- Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan. YPKN.
- Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat, cetakan keempat belas. Liberty.
- Nafarin, M. (2007). Penganggaran Perusahaan. Salemba Empat.
- Niluh Nugrahaning Widhi, I. N. S. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 11, No.2.
- Purwanti, E. (2010). Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Di Salatiga. Among Makarti, 3, No.5.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Penerbit Gajah Mada.

- S.S Shalit, S. (1977). The Measurement of Firm Size. *The Review of Economics and Statistics*. 59(3).
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi empat*. BPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sinarwati, N. K. (2013). *Akuntansi Keuangan 1 Edisi 1*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Swastha, B. dan T. H. H. (2001). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen Edisi 2*, Liberty.
- Utomo, M. N. (2014). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. CV.Jakad Publishing.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015. *Jurnal Warta Edisi:56*.